



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 746-752  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Relasi Moderasi Beragama Dalam Pencegahan Narkoba Sebagai Peran Pendidikan Setiap Agama Dan Komunitas**

**Mhd. Dedi Hamonangan Siregar<sup>1</sup>, Rizki Nanda Winata Prasetya<sup>2</sup>, Fitria Amania<sup>3</sup>, Tasya Fadillah<sup>4</sup>, Ali Ikhwan<sup>5</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email : [dedihamonanganmuhammad@gmail.com](mailto:dedihamonanganmuhammad@gmail.com)<sup>1</sup>. [rizkinanda899@gmail.com](mailto:rizkinanda899@gmail.com)<sup>2</sup>.  
[fitriamania01@gmail.com](mailto:fitriamania01@gmail.com)<sup>3</sup>. [tfadillah435@gmail.com](mailto:tfadillah435@gmail.com)<sup>4</sup>. [ali\\_ikhwan@gmail.com](mailto:ali_ikhwan@gmail.com)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi pencegahan narkoba dan penerapan moderasi beragama yang diselenggarakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terhadap permasalahan narkoba yang menjadi ancaman besar dan serius terhadap kehancuran moral generasi muda. Peyebaran narkoba sudah hampir tidak dapat dicegah, karena telah menjadi isu global yang tentunya melanda pada penduduk dunia. Kondisi ini telah menimbulkan keresahan terhadap semua pihak, mengingat dampak yang ditimbulkan sangat kompleks baik terhadap individu sebagai pengguna maupun terhadap sosial kemasyarakatan. Dalam hal ini, tentunya sudah banyak dilakukan upaya dalam pemberantasan narkoba, namun jumlah pelaku yang menggunakan narkoba terus menerus meningkat dan tanpa mengenal batas usia. Target utama yang tentunya paling berbahaya adalah remaja yang tentunya menepumpuh dunia Pendidikan menjadi kelompok paling berisiko, mengingat usianya dalam masa transisi. Penguatan nilai-nilai religiusitas diperlukan bagi individu yang berfungsi sebagai pengawal diri dalam berfikir, bersikap, dan bertindak. Religiusitas dapat mempengaruhi setiap aspek dalam kehidupan individu, baik fisik maupun psikologis. Melalui hal tersebut, sehingga pentingnya nilai moderasi beragama, aspek tersebut menjadi penunjang penting untuk setiap individu dan kelompok. Dalam masyarakat multibudaya tentunya akan sering terjadi ketegangan dan konflik antar kelompok budaya dan berdampak pada keharmonisan hidup. Moderasi Beragama tentunya sebagai hal penting sebagai penerapan dalam saling menghargai dalam dunia Pendidikan, melalui hal tersebut moral dalam setiap individu akan terbentuk dan membentuk riwayat keharmonisan cultura dan budaya komunitas yang unggul.

**Kata Kunci:** *Penyuluhan, Moderasi Beragama, Narkoba, Karakter, Pendidikan Agama, Komunitas.*

### **Abstract**

This research explores drug prevention and the implementation of religious moderation which was held as part of the Real Work Lecture program at the State Islamic University of North Sumatra towards the drug problem which is a big and serious threat to the moral destruction of the younger generation. The spread of drugs can hardly be prevented, because it has become a global issue that has certainly affected the world's population. This condition has caused concern for all parties, considering that the impact is very complex, both on individuals as users and on society. In this case, of course many efforts have been made to eradicate drugs, but the number of perpetrators who use drugs continues to increase and has no age limit. The main targets who are of course the most dangerous are teenagers who are of course entering the world of education and are the group most at risk, considering that they

Copyright : Mhd. Dedi Hamonangan Siregar, Rizki Nanda Winata Prasetya, Fitria Amania, Tasya Fadillah, Ali Ikhwan

are in a transitional age. Strengthening religious values is necessary for individuals who function as self-guards in thinking, behaving and acting. Religiosity can influence every aspect of an individual's life, both physical and psychological. Through this, the value of religious moderation is important, this aspect becomes an important support for every individual and group. In a multicultural society, of course, there will often be tension and conflict between cultural groups and this will have an impact on the harmony of life. Religious moderation is of course important as an application of mutual respect in the world of education, through this the morals of each individual will be formed and form a history of cultural harmony and superior community culture.

**Keywords:** *Counseling, Religious Moderation, Drugs, Character, Religious Education, Community.*

## **PENDAHULUAN**

Masyarakat Indonesia dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keragaman, mencakup beraneka ragam etnis, bahasa, agama, budaya, dan status sosial. Keragaman dapat menjadi "integrating force" yang mengikat kemasyarakatan namun dapat menjadi penyebab terjadinya benturan antar budaya, antar ras, etnik, agama dan antar nilai-nilai hidup. Sehingga segala sesuatu akan cepat tersebar dan disebar dalam media masa.

Remaja sebagai salah satu unsur potensial dari generasi muda adalah penerus nilai-nilai perjuangan bangsa dan sumber daya nasional yang sangat menentukan hari depan bangsa serta pembangunan nasional. Namun, ada kalanya di kalangan remaja muncul perilaku yang menyimpang dan kadang menjurus ke arah tindakan kriminal yang meresahkan masyarakat. Perilaku remaja yang seperti ini lebih dikenal dengan istilah Kenakalan Remaja atau Juvenile Delinquency. Terdapat dua pandangan yang berbeda mengenai masalah ini, di mana sementara pihak mengatakan bahwa hal tersebut sebagai gejala yang wajar dalam proses pertumbuhan dan dinamika sosial di kalangan remaja, tetapi di lain pihak menganggap bahwa hal tersebut sebagai gejala yang memprihatinkan serta perlu di waspadai agar tidak terlalu jauh menyimpang dari harapan masyarakat terhadap generasi muda khususnya para remaja. Salah satu perilaku remaja masa kini yang dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang dari ajaran agama adalah penyalahgunaan obat terlarang yang lebih dikenal dengan istilah narkoba. Masalah penyalahgunaan narkoba ini, telah menjadi masalah besar yang makin hari makin bertambah jumlahnya dan sulit untuk dikendalikan atau dihentikan.

Pemberitaan-pemberitaan di sejumlah media massa, seperti yang dimuat dalam media nasional [republika.co.id](http://republika.co.id), mengabarkan bahwa Direktorat Reserse Narkoba PoldaKalsel berhasil mengamankan empat orang buruh atas kepemilikan 39 paket sabu-sabu dengan berat 9,68 gram, selain menjadi pecandu, mereka turut menjadi pengedar Narkoba.<sup>3</sup> Kasus penyalahgunaan Narkoba di kalangan rakyat miskin pun diamini oleh Badan Narkotika Nasional / BNN melalui salah satu tajuk dalam situs resminya yang memberitakan mengenai keterbatasan fasilitas rehab di wilayah pelosok, hingga tak jarang personel BNN harus mengeluarkan biaya sendiri untuk melakukan penanganan pecandu Narkoba yang kurang mampu.

Penelitian dalam persektif ilmiah juga tentunya memperjelas bahwa bahaya penyalahgunaan Narkoba tidak hanya telah dan akan menyasar kepada irisan masyarakat yang tergolong dalam kelas sosial menengah ke atas saja. Sebagaimana dalam sebuah kajian kriminologi tentang Narkotika di kawasan Tuban, disebutkan bahwa fenomena penyalahgunaan narkotika melingkupi semua lapisan masyarakat baik miskin, kaya, tua, muda, dan bahkan anak-anak. Penyalahgunaan narkotika dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang akhirnya merugikan kader-kader penerus bangsa.

Keterkaitan mengenai hal itu isu moderasi beragama juga menjadi aspek yang terlibat karena moderasi beragama bukan berarti memoderasi agama, karena agama dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderasi, yaitu keadilan dan keseimbangan.

Bukan agama jika ia mengajarkan perusakan di muka bumi, ke zaliman, dan angkara murka. Namun, cara seseorang beragama harus selalu didorong ke jalan tengah, harus senantiasa dimoderasi, karena ia bisa berubah menjadi ekstrem, tidak adil, bahkan berlebih-lebihan.

Dalam praktiknya, sebagai manusia dengan pengetahuan terbatas, seseorang sangat mungkin terperosok dalam bentuk pemahaman yang ekstrem dan berlebih-lebihan saat mempelajari ajaran agama. Kini, berkat bantuan teknologi komunikasi, ajaran agama yang berlebih-lebihan itu pun kian mudah tersebar luas, dan lalu berdampak pada rusaknya tatanan sosial kehidupan bersama. Karenanya, moderasi beragama tepat menjadi obat penawar bagi munculnya ekstremitas dalam mempraktikkan ajaran agama.

Moderasi beragama memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak seseorang. Salah satu tantangan masyarakat modern adalah masalah penyalahgunaan narkoba yang banyak merugikan generasi muda. Dalam hal ini. Pendidikan agama Islam dapat menjadi landasan terpenting bagi kesembuhan dan kesembuhan mantan pecandu narkoba. Islam bukan hanya seperangkat aturan ritual, tetapi juga sistem nilai dan etika yang mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk tindakan dan keputusan terkait penggunaan narkoba.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **1. Moderasi Beragama**

Moderasi adalah jalan tengah. Dalam sejumlah forum diskusi kerap terdapat moderator orang yang menengahi proses diskusi, tidak berpihak kepada siapa pun atau pendapat mana pun, bersikap adil kepada semua pihak yang terlibat dalam diskusi. Moderasi juga berarti "sesuatu yang terbaik". Sesuatu yang ada di tengah biasanya berada di antara dua hal yang buruk. Contohnya adalah keberanian. Sifat berani dianggap baik karena ia berada di antara sifat ceroboh dan sifat takut. Sifat dermawan juga baik karena ia berada di antara sifat boros dan sifat kikir.

Sehingga moderasi beragama berarti cara beragama jalan tengah sesuai pengertian moderasi tadi. Dengan moderasi beragama, seseorang tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebihan saat menjalani ajaran agamanya. Orang yang mempraktekannya disebut moderat. Sehingga, kunci moderasi adalah tidak berlebih-lebihan, apalagi dalam masalah beragama. Kunci ini penting dipahami supaya setiap orang bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman dan pengamalan keagamaan bisa dinilai berlebihan jika ia melanggar tiga hal: Pertama, nilai kemanusiaan; Kedua, kesepakatan bersama; dan Ketiga, ketertiban umum. Prinsip ini juga untuk menegaskan bahwa moderasi beragama berarti menyeimbangkan kebaikan yang berhubungan dengan Tuhan dengan kemaslahatan yang bersifat sosial kemasyarakatan.

### **2. Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja**

Kasus penyalahgunaan Narkoba di negara ini terjadi peningkatan jumlah pengguna narkoba di kalangan remaja secara signifikan. Anak pada usia remaja merupakan fase usia yang rentan untuk terjerumus dalam penggunaan narkoba yang dianggap sebagai sesuatu yang baru dan menantang. Remaja juga menjadi mudah tergoda ketika dalam keadaan frustrasi atau depresi sehingga mudah jatuh pada masalah penyalahgunaan narkoba. Kasus penyalahgunaan Narkoba pada kalangan remaja menunjukkan peningkatan, hal ini disebabkan karena remaja cenderung ingin menyerap nilai-nilai baru, selalu ingin tahu dan selalu ingin mencoba hal baru, termasuk terhadap sesuatu hal yang mengandung bahaya atau resiko (risk taking behavior) yakni mencoba konsumsi Narkoba.

### **3. Perkembangan Karakter**

Karakter adalah "knowing the good, desiring the good, and doing the good (Lickona,

1992). Ada banyak konsep karakter yang perlu dikembangkan menurut para ahli. Konsep (good character) yang terdiri dari (ten essential virtues) dipopulerkan oleh Thomas Lickona, 2004. Sementara dikaitkan dengan watak kewarganegaraan Bronson, 1998 mempopulerkan karakter publik dan privat. Kementerian Pendidikan Nasional, 2010 mengidentifikasi 18 nilai karakter bangsa yang perlu dikembangkan yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sementara Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017 mengidentifikasi lima nilai utama karakter yang perlu dikembangkan sebagai prioritas, yaitu religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Pengembangan karakter kepedulian sosial sangat penting untuk dilakukan, apalagi saat ini kehidupan masyarakat semakin sulit, kesenjangan kemiskinan semakin lebar, dan angka kriminalitas semakin tinggi. Ditinjau dari aspek keagamaan, kepedulian sosial merupakan perilaku terpuji yang patut dimiliki setiap umat Islam. Orang yang mempunyai sikap peduli sosial akan memperoleh 3 hal, yaitu pertama, jalan rezekinya menjadi luas dan terbuka. Dengan menebar manfaat sebanyak-banyaknya kepada sesama, serta membangun interaksi positif dengan sesama, maka ruang rezeki akan semakin luas dan terbuka bahkan rezeki kita akan datang dari arah yang tidak pernah kita duga. Kedua, kita akan lebih peka terhadap kehidupan di sekitar kita. Itu semakin sering kita menebar kebaikan kepada sesama dan melakukannya secara konsisten, maka semakin besar pula dampak positifnya dalam hidup kita, apalagi sikap peduli sosial kita akan semakin terasah. Ketiga, kita mendapat pahala yang besar.

Sikap kepedulian sosial kita dan bantuan yang kita berikan kepada orang yang membutuhkan akan dibalas dengan hal-hal baik yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Lalu jika amal baik kita menjadi teladan untuk diikuti orang lain maka ini akan menjadi ladang pahala bagi kita karena setiap mereka berbuat baik itu kita akan mendapat pahala tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu mengumpulkan data melalui penyebaran angket atau pengisian questioner. Tujuan pengumpulan data untuk mengetahui peran Moderasi Beragama dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba. Teknik pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik angket (questioner).

Pada tahapan ini observasi dilakukan dengan angket yang dibagikan pada remaja yang masih dalam tahapan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Yapim Indrapura diantaranya yang menjadi responden yang menjawab angket (questioner) terdiri dari kelas X, XI, dan XII. Hasil dari angket yang kami buat dan kami sebarakan selama 1 hari pada senin, 12 Agustus 2024 mendapat 50 responden dalam penelitian yang terdiri dari anak sekolah pendidikan kejuruan (SMK) dari hasil angket. Berdasarkan jenis kelamin hasil penelitian pada diagram lingkaran dari kuesioner pada 50 responden yang menjawab kuesioner, 15% adalah perempuan dan 85% adalah laki-laki.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran pemuka agama dipandang sangat penting dalam memberikan tuntunan rohani terkait pencegahan bahaya penyalahgunaan narkoba kepada masyarakat. Hal ini berkaitan dengan masih maraknya peredaran gelap narkoba di Indonesia, bahkan menyasar ke semua kalangan. Hal itu juga menjadi keterkaitan yang penting moderasi beragama karena sebagai aspek pelindung antara satu sama lain. Melalui hal itu, munculnya jiwa religiusitas sehingga mampu mengurangi penyebaran dan penggunaan narkoba dikalangan tingkat pendidikan dan komunitas.

Copyright : Mhd. Dedi Hamonangan Siregar, Rizki Nanda Winata Prasetya, Fitria Amania,  
Tasya Fadillah, Ali Ikhwan

Berdasarkan hasil survey, 78 persen responden mengatakan bahwa pemuka agama berpengaruh sangat besar dalam membentuk karakter umat agar terhindar dari bahaya penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu kami mengajak semua pemuka agama untuk lebih sering mengingatkan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, kata Anjan Pramuka Putra, S.H, M.Hum Deputi pencegahan saat membuka seminar bagi pemuka agama di bidakara, Jakarta.

Dari survei tersebut menurut Sestama BNN, Drs. Adhi Prawoto pada sambutannya mengatakan, Agama merupakan Alternatif yang dapat dijadikan solusi dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. "Karena semua agama jelas dan pasti mengatur, mengajarkan dan menuntun pada kedamaian bagi pemeluknya senantiasa mengajarkan untuk selalu berbuat baik". Hadir juga sebagai narasumber Deputi Pemberantasan BNN, Drs Arman Depari menyebutkan akar segala kejahatan adalah narkoba. Kekerasan dalam rumah tangga sering kali dipicu oleh penyalahgunaan narkoba. Tindakan kriminal juga banyak disebabkan oleh penyalahgunaan narkoba. Sehingga diperlukan intervensi pemuka agama dalam memberikan pencerahan kepada masyarakat tentang bahayanya narkoba.

Jenis narkoba yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah ganja 41,4%, sabu 25,7%, nipam 11,8%, dan dextro 6,4%. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja pada beberapa tahun ini, khususnya 2019 semakin meningkat, kasus penyalahgunaan narkoba atau napza sudah menjadi permasalahan yang kronis di Indonesia, sebagai contoh kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba jenis sabu, telah banyak bandar-bandar narkoba atau sabu yang tertangkap pada beberapa tahun ini, hal ini membuktikan bahwa Indonesia sudah berada pada kondisi darurat narkoba. Menurut kepala Badan Narkotika Nasional (BNN), jumlah korban penyalahgunaan narkoba di Indonesia hingga tahun 2019 telah mencapai angka 3,6 juta orang pengguna, berdasarkan angka tersebut, terdapat peningkatan sebesar 24 sampai 28 persen pada kalangan remaja yang menggunakan narkoba. Data tahun 2021 menunjukkan bahwa 1,9 juta remaja berusia 15-24 tahun terindikasi menyalahgunakan narkoba.

Moderasi beragama mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Ajaran tentang haramnya narkoba dalam Islam menjadi dasar yang kuat bagi remaja untuk menjauhi penyalahgunaan narkoba. Moderasi Beragama juga meningkatkan keimanan dan ketakwaan remaja kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan keimanan yang kuat, remaja akan lebih mampu menolak godaan untuk melakukan tindakan yang dilarang agama, termasuk penyalahgunaan narkoba. Moderasi beragama berperan penting dalam pembentukan karakter remaja yang berakhlak mulia, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki kontrol diri yang baik. Karakter ini penting dalam menghadapi tekanan dan godaan lingkungan yang dapat mendorong penyalahgunaan narkoba. Melalui Pendidikan Agama Islam, remaja dapat berpartisipasi dalam komunitas keagamaan yang positif dan mendukung. Ikatan sosial yang kuat dengan komunitas yang memiliki nilai-nilai positif dapat mengurangi risiko penyalahgunaan narkoba. Pada penerapan moderasi beragama tentunya mewujudkan adanya hubungan silaturahmi baik pada keluarga, teman, masyarakat dan lainnya yang dapat menjadikan kita makhluk yang sosial dan bermasyarakat. Selain itu, dengan adanya tali silaturahmi dapat membawa kita kedalam kebaikan serta nilai-nilai positif yang dapat memberikan pengaruh kegiatan kebaikan pada diri kita. Pada masalah narkoba, tali silaturahmi sangat penting terutama pada orang tua, teman dan masyarakat yang dapat memberikan pemahaman mengenai akibat penyalahgunaan narkoba. Untuk itu, sangat dianjurkan untuk tetap menjaga silaturahmi terumata kepada teman. Karena tidak semua teman memberikan hal yang negative.

Tujuan moderasi agama dapat dikaitkan dengan membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai fitrah kemanusiaannya. Perkembangan unsur-unsur dirinya dan perwujudan fungsi atau statusnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, sebagai makhluk sosial,

dan sebagai makhluk budaya. Secara ringkas tujuan nasehat setiap agama dapat dirumuskan sebagai berikut:

a) Tujuan Umum

- Untuk membantu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- Membantu setiap individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- Membantu setiap individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.

b) Tujuan Khusus

- Untuk membantu individu agar bisa menghadapi masalah.
- Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi diri dan orang lain.

Adanya pencegahan penyalahgunaan narkoba oleh kelompok Islam tidak lepas dari hubungan antar setiap orang dalam melakukan berbagai aktivitas. Hubungan aktor merupakan sekumpulan hubungan yang terjalin baik secara individu maupun kelompok. Hubungan antar pemangku kepentingan dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat Islam terbagi menjadi dua bagian. Pertama, menghubungkan anggota kelompok dengan program pencegahan penyalahgunaan zat. Kedua, membentuk kelompok Moderasi Beragama dengan program pencegahan masyarakat. Perbedaan hubungan antar pelaku pencegahan adalah komunikator (penerima pesan) dalam kelompok internal dan kelompok eksternal (pencegah narkoba di masyarakat) saling terhubung oleh informasi dalam kegiatannya masing-masing. Dengan menjalin jaringan dengan para pelaku yang terlibat dalam kegiatan pencegahan, kita dapat memahami siapa yang memberikan informasi dan bagaimana informasi tersebut dikomunikasikan. Konektivitas atau hubungan merupakan perpanjangan dari istilah jaringan komunikasi dalam tradisi penelitian komunikasi. Pencegahan penyalahgunaan narkoba di masyarakat tidak dapat dipisahkan dari aktor yang memberikan informasi pencegahan dan anggota serta individu yang menerima informasi tersebut. Penerima informasi dapat dipahami sebagai komunikator yang bertugas menerima informasi, mengembangkan potensi, dan mengaktualisasikan diri. Mengajarkan pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan anggota kelompok dalam setiap komunitas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil survey hampir seluruh responden paham mengenai pengaruh dari Moderasi Beragama terhadap pembentukan karakter, pergaulan dengan sesama remaja, kepedulian terhadap keluarga, teman dan masyarakat. Selain itu, pendidikan agama islam juga dapat mempengaruhi pada penanggulangan narkoba dikalangan remaja. Namun, terdapat beberapa responden yang masih kurang setuju bahwa pendidikan agama islam dapat mempengaruhi hal-hal buruk yang dilakukan pada masa remaja, contohnya merokok, meminum minuman keras/alcohol dan narkoba. Jika beberapa remaja tidak memahami dengan benar pendidikan keagamaan, maka remaja tersebut dapat mempengaruhi remaja lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyadi, E. (2023). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja*. Surabaya: Dinas Pendidikan.
- Caniago, F. (2022). Peran Pendidikan Agama di Keluarga dalam Mengurangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja. *Jurnal Sosio dan Humaniora (SOMA)*,

1(1), 1-16.

- Fahrudin. (2019). Pentingnya Moderasi Beragama bagi Penyuluh Agama. Republika.
- Fikri, S., & Andriani, W. (2020). Peran Agama dalam Mereduksi Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus Warga Binaan Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan). *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*.
- Juanda, A. M. (2021). Strategi Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pemberdayaan Penyuluh Agama Islam Di Kabupaten Sukabumi. *Journal Justiciabellen*.
- Kurniawan., Setiawan, B., Ratta, N., Wirya, K., Lancar, K., & Raintung, I.E. (2010). *NARKOTIKA Dalam Pandangan Agama*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.
- Mas'ud, A. (2018). Strategi Moderasi Antarumat Beragama. Jakarta: Kompas.
- Novita, Isnayati, dkk. (2018). Pencegahan dan Penanggulangan Narkoba Oleh Badan Narkotika Nasional Kota Samarinda. *E-Journal Administrasi Negara*.
- Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama RI dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama. Tangerang: Young Progressive Muslim.
- Siregar, H. L., & Ramli, R. (2020). DEVELOPMENT OF INTEGRATED CHARACTER EDUCATION MODELS IN PAI LEARNING AT UNIVERSITY. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*.
- Waseso, B. (2017). *Pandangan Agama Islam Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Deputi Bidang Pencegahan.